

# **Pengaruh Penguasaan Bahasa Arab dalam Pembelajaran Hadis di Pondok Pesantren Darul Husna**

**Chalimatus Sa'dijah<sup>1</sup>, Sandi Santosa<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*

<sup>2</sup>*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*

<sup>1</sup>[chalimah@iiq.ac.id](mailto:chalimah@iiq.ac.id)

<sup>2</sup>[sandi.santosa@uinjkt.ac.id](mailto:sandi.santosa@uinjkt.ac.id)

## **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penguasaan bahasa Arab terhadap kemampuan memahami hadis di Darul Husna. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan melibatkan 29 responden. Data dikumpulkan melalui tes penguasaan bahasa Arab dan pemahaman hadis, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab berpengaruh signifikan terhadap pemahaman hadis ( $\beta_1 = 0,478$ ;  $p < 0,001$ ;  $R^2 = 0,405$ ). Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kurikulum bahasa Arab untuk meningkatkan kualitas pemahaman hadis.

**Kata Kunci:** Penguasaan Bahasa Arab, Pembelajaran, Hadis, Pondok Pesantren

## **Abstract:**

*This study aims to examine the influence of Arabic language proficiency on the ability to understand Hadith at Darul husna. The research employed a quantitative correlational method involving 29 respondents. Data were collected through tests measuring Arabic language proficiency and Hadith comprehension, and subsequently analyzed using simple linear regression. The findings indicate that Arabic language proficiency has a significant effect on Hadith comprehension ( $\beta_1 = 0.478$ ;  $p < 0.001$ ;  $R^2 = 0.405$ ). These results underscore the importance of strengthening the Arabic language curriculum to enhance the quality of Hadith understanding.*

**Keywords:** Arabic Language Mastery, Learning, Hadith, Islamic Boarding School

## Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa al Qur'an dan sumber utama literatur keagamaan Islam. Sehingga Allah Swt berfirman: Sesungguhnya Kami jadikan Al Quran berbahasa Arab supaya kamu berpikir. (Q.S. Az-Zukhruf/ 43: 3). Pun dalam studi hadis, penguasaan bahasa Arab tidak hanya menjadi keterampilan linguistik, tetapi juga prasyarat epistemologis untuk memahami makna teks secara mendalam, dan menghindari kesalahan interpretasi. Seseorang yang telah menguasai bahasa Arab mampu memahami hadis secara langsung, baik dari segi kosakata (lafadz) maupun makna terjemahannya. Arab.<sup>1</sup>

Kemampuan bahasa Arab memungkinkan peserta didik mengakses teks hadis tanpa perantara terjemahan, sehingga pemahaman terhadap makna literal dan kontekstual menjadi lebih akurat. Dengan demikian, penguasaan bahasa Arab memberikan dua keuntungan utama, pertama pemahaman kosakata hadis secara tepat, termasuk istilah teknis dan idiomatik. Kedua, kemampuan mensyarah terjemahan dengan mempertimbangkan struktur kalimat, gaya bahasa, dan konteks budaya yang melatarbelakangi hadis.

Hal ini sejalan dengan pandangan Putra, Yahya, dan Ilyas (2025) yang menekankan urgensi pendekatan tematik berbasis hadis untuk memperkuat pemahaman bahasa Arab, sehingga santri tidak hanya menghafal arti kata, tetapi juga memahami makna mendalam yang terkandung dalam teks.<sup>2</sup>

Dalam konteks pendidikan, seperti yang dilaksanakan di Pesantren Darul Husna, tantangan pembelajaran bahasa Arab masih dominan, antara lain kompleksitas tata bahasa, kurangnya lingkungan berbahasa, dan metode pengajaran yang cenderung tradisional.<sup>3</sup> Studi literatur sistematis mengungkap bahwa metode ceramah masih mendominasi, sementara pendekatan inovatif seperti pembelajaran berbasis masalah dan teknologi edukatif belum optimal.<sup>4</sup>

Penelitian empiris menunjukkan bahwa integrasi hadis dalam pembelajaran bahasa Arab berdampak positif terhadap keterampilan berbahasa. Nawawi dkk. melaporkan bahwa

---

<sup>1</sup> Burhanuddin, Ramadhan, & Pramesti. "Peran Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pengembangan dan Pemahaman Ilmu Hadis." *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, vol. 8, no. 3, 2025, h. 1156–1175. DOI: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1524.

<sup>2</sup> Putra, Eka M., Yahya, & Ilyas. "Urgensi Memahami Bahasa Arab Berbasis Hadis dengan Metode Tematik." *Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis*, Vol.5 No.02 / Juni 2025, h. 224

<sup>3</sup> Kasmiati, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Banyumas: CV Rizquna, 2020), h. 57

<sup>4</sup> Hasbi, A. F. "Methods, Challenges, and Strategies for Learning Arabic Reading Skill: A Systematic Literature Review." *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 16, no. 1, 2025.

diskusi tematik hadis meningkatkan partisipasi siswa hingga 90% dan kefasihan berbicara sekitar 67%.<sup>5</sup> Temuan serupa di pesantren menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan menyimak (80%), membaca (85%), menulis (80%), dan penguasaan kosakata/gramatika (90%) melalui pendekatan inovatif berbasis hadis.<sup>6</sup>

Namun, kajian yang secara spesifik mengukur pengaruh penguasaan bahasa Arab terhadap kualitas pembelajaran hadis di lembaga diniyah masih terbatas. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memetakan tingkat penguasaan bahasa Arab santri dan keterkaitannya dengan pemahaman hadis. Penelitian ini pun diharapkan dapat merumuskan model pedagogi integratif berbasis hadis, dan memberikan rekomendasi kebijakan kurikuler yang relevan dengan kebutuhan lokal.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di mana penelitian langsung terjun ke kancah untuk mencari bahan-bahan yang mendekati kebenaran.<sup>7</sup> Sedangkan Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif merupakan salah satu metode penelitian yang lebih ditekankan pada data yang dapat dihitung untuk menafsirkan kuantitatif yang kokoh dengan menggunakan statistik. Statistik adalah salah satu alat untuk mengumpulkan data, mengolah data, menarik kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis data yang dikumpulkan.<sup>8</sup> Atau dalam tahap pelaksanaannya, metode kuantitatif berkaitan dengan prosedur (metode) pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis agar dapat memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan dan mengambil keputusan.<sup>9</sup>

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan adalah kuantitatif korelasional, yaitu melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Penelitian

---

<sup>5</sup> Nawawi, Mahbub, Basith, Insaniyah, & Firdaus. "Arabic Language Teachers' Strategies for Developing Students' Speaking Skills through Thematic Hadith Discussions." *Al-Wazan: Journal of Arabic Education*, vol. 3, no. 2, 2025. DOI: 10.58223/al-wazan.v3i2.455.

<sup>6</sup> Luthfi, M. K. "The Innovative Approach to Improve Students' Arabic Language Proficiency: A Study at an Islamic Boarding School." *Vox Edukasi*, vol. 14, no. 2, 2023, h. 394–402. Baca juga Enjang & Burhanuddin Yusuf, *Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Modern dan Tradisional*, (Purbalingga: Sketsa Media, 2024), h. 97.

<sup>7</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasis, 2002), h. 13.

<sup>8</sup> Syamsir Salam dan Jaenal Aripin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h. 36.

<sup>9</sup> Imam Santoso dan Harries madiistriyatno, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kota Tangerang: Indogo Media, 2021), h. 4.

korelasi melibatkan pengumpulan data untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel dan bagaimana tingkat hubungan tersebut.<sup>10</sup>

Populasi penelitian adalah santri pondok Pesantren Darul Husna dengan sampel 29 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan tes penguasaan bahasa Arab dan pemahaman hadis. Analisis data dilakukan dengan regresi linier sederhana, dilengkapi uji korelasi Pearson dan Spearman, serta diagnostik asumsi (normalitas residu).

## Hasil Penelitian

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat fundamental dalam memahami Al-Qur'an dan hadis. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam bukan hanya berisi pesan-pesan spiritual, tetapi juga memiliki keindahan linguistik yang sarat makna. Setiap kata, struktur kalimat, dan gaya bahasa dalam Al-Qur'an mengandung dimensi hukum, akhlak, dan petunjuk hidup yang tidak dapat dipahami secara utuh tanpa penguasaan bahasa Arab. Kesalahan dalam memahami makna kata atau konteks gramatikal dapat mengakibatkan penafsiran yang keliru, sehingga penguasaan bahasa Arab menjadi syarat utama bagi siapa pun yang ingin menafsirkan Al-Qur'an secara benar.

Demikian pula, hadis yang merupakan sumber kedua dalam ajaran Islam, berisi penjelasan dan praktik Nabi Muhammad yang memperkuat dan menjelaskan kandungan Al-Qur'an. Karena hadis juga disampaikan dalam bahasa Arab, pemahaman yang mendalam terhadap struktur bahasa, kosakata, dan konteks budaya Arab sangat diperlukan agar makna asli tidak terdistorsi. Kompetensi linguistik ini memungkinkan para ulama dan peneliti untuk menafsirkan teks hadis dengan akurat, menjaga keaslian ajaran, dan menghindari kesalahan interpretasi yang dapat memengaruhi praktik keagamaan. Dengan demikian, penguasaan bahasa Arab bukan sekadar keterampilan komunikasi, tetapi merupakan fondasi utama dalam menjaga kemurnian ajaran Islam melalui pemahaman Al-Qur'an dan hadis.

Pembelajaran bahasa Arab memiliki tujuan fundamental yang melampaui sekadar penguasaan keterampilan berbahasa. Bahasa Arab adalah medium utama ajaran Islam karena Al-Qur'an, hadis, dan literatur klasik (kitab turats) ditulis dalam bahasa ini. Dengan menguasai bahasa Arab, seorang muslim, menurut Arsyad dapat dapat mengkaji dan memperdalam ajaran Islam dari sumber-sumber yang berbahasa Arab, yaitu al-Quran, hadis, kitab-kitab *turats*, dan

---

<sup>10</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali pres, 2010), h. 37.

lain-lainnya<sup>11</sup> sehingga pemahaman yang diperoleh lebih otentik dan tidak bergantung sepenuhnya pada terjemahan yang berpotensi menimbulkan distorsi makna.

Oleh karenanya, pemahaman yang tepat terhadap makna hadis, tergantung pada bagaimana seseorang memahami dengan baik arti kata bahasa Arab. Penguasaan bahasa Arab menjadi kunci utama dalam mengurai kompleksitas hadis dan memastikan interpretasi yang sesuai dan tepat.<sup>12</sup> Termasuk dalam hal ini adalah, bagaimana bahasa Arab berperan sangat penting dalam pemahaman dan penyebaran hadis, khususnya dalam kaitannya dengan dakwah Islam.

Jika merujuk dari kemampuan Bahasa Arab, bermakna kesanggupan atau kecakapan.<sup>13</sup> Oleh karenanya, kemampuan yang menjadi indikator utama adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan mengartikan kosa kata dalam hadis, dan menerjemahkan secara sempurna. Tentunya kemampuan menerjemahkan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah, sehingga dapat memahami hadis dengan baik dan benar.

Hadis dari akar bahasa *ha, da, tsa*, yang secara bahasa diartikan sesuatu yang baru atau *al-jadid*. Secara istilah, hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw baik dari perkataan, perbuatan, taqir (ketetapan), dan sifat-sifat beliau. Merujuk definisi ini, maka hadis adalah sumber kedua setelah al-Qur'an. Oleh karenanya, hadis tidak hanya berfungsi sebagai penjelas dan penafsir atas ayat-ayat al-Qur'an yang sifatnya masih umum, akan tetapi menjadi pembimbing umat dalam praktik ibadah, pembentukan akhlak, dan kehidupan sosial.

## Analisis Hasil Penelitian

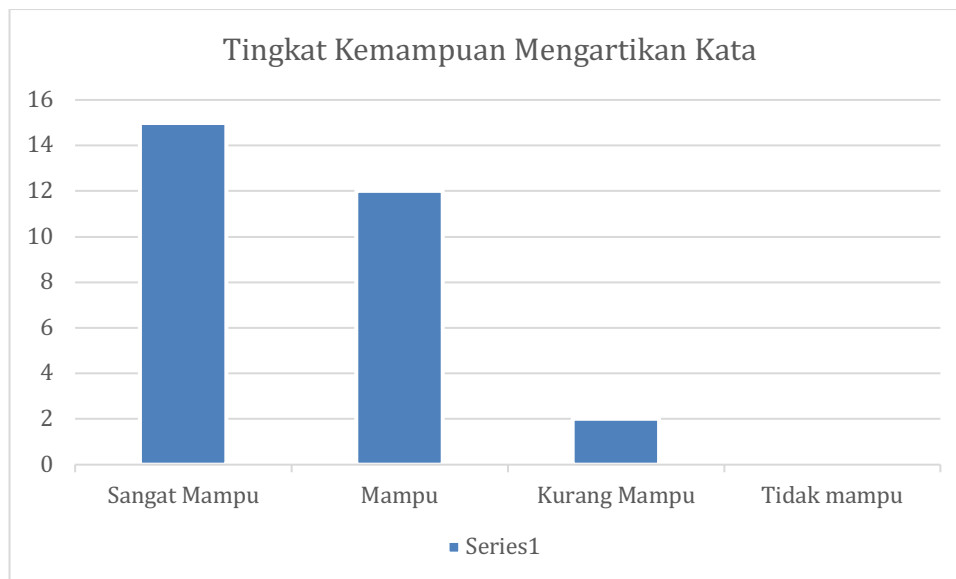
### 1. Kemampuan mengartikan kata pada Matan Hadis

---

<sup>11</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), h. 136. Baca juga Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 5.

<sup>12</sup> A. Abdullah, "Menginterpretasikan Al-Hadis: Pengaruh Bahasa Arab:", *Jurnal Kajian Islam Triwulanan*, 2019, h. 15.

<sup>13</sup> W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 628.



Merujuk data di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa untuk memahami kata-kata dalam teks hadis dalam kategori sangat mampu. Hal ini terlihat dari 52% atau setara dengan 15 siswa mampu mengartikan setiap kata dalam hadis. 41% atau setara dengan 12 siswa mampu mengartikan sebagian besar kata dalam teks hadis. Terdapat 2 siswa atau setara dengan 7% hanya mampu mengartikan sebagian kecil kata dari teks hadis, dan tidak ada siswa yang tidak mampu mengartikan kata dalam hadis.

Merujuk data yang ada, maka rata-rata kemampuan berbahasa Arab ( $X$ ) = 2,75 (SD = 0,33). Dan Rata-rata kemampuan memahami hadis ( $Y$ ) = 3,04 (SD = 0,25)

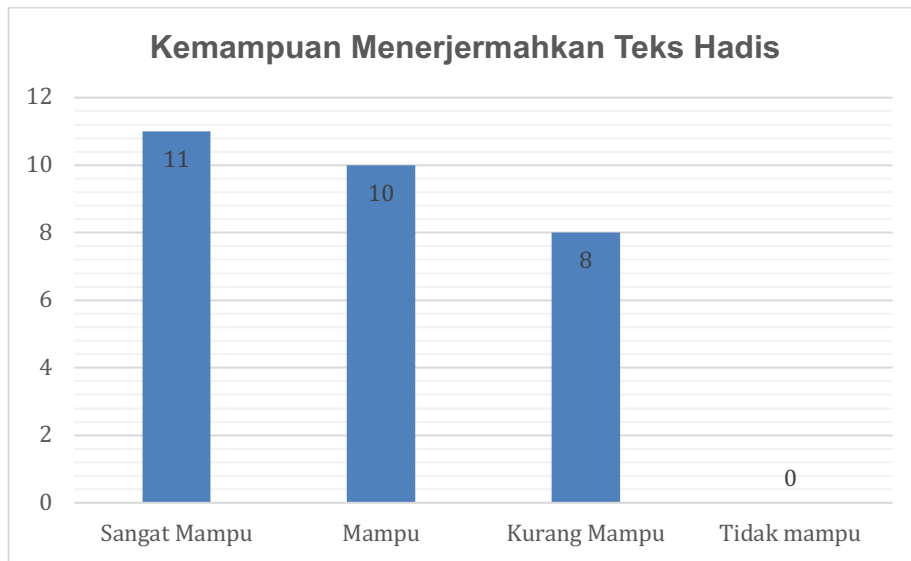
Jika merujuk pada hasil regresi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Persamaan regresi:

$$Y = 1,727 + 0,478X$$

- Kemiringan ( $\beta_1$ ) = 0,478 ( $p = 0,00021$ , signifikan pada  $\alpha = 0,05$ )
- Intersep ( $\beta_0$ ) = 1,727
- Korelasi Pearson ( $r$ ) = 0,636  $\rightarrow R^2 = 0,405$  ( $\approx 40,5\%$  variansi  $Y$  dijelaskan oleh  $X$ )
- Korelasi Spearman ( $\rho$ ) = 0,505 ( $p = 0,0052$ , signifikan)

## 2. Kemampuan Menerjemahkan Matan hadis



Merujuk data di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa untuk menerjemahkan seluruh teks sangat baik. Hal ini terlihat dari 38% atau setara dengan 11 siswa mampu menerjemahkan seluruh teks dalam hadis. 34% atau setara dengan 10 siswa mampu menerjemahkan 2 baris dalam teks hadis. Terdapat 8 siswa atau setara dengan 28% hanya mampu menerjemahkan 1 baris dari teks hadis, dan tidak ada siswa yang tidak mampu menerjemahkan teks dalam hadis.

## 3. Analisis Hasil Penelitian

Rata-rata kemampuan berbahasa Arab ( $X$ ) = 2,75 ( $SD = 0,33$ ). Rata-rata kemampuan memahami hadis ( $Y$ ) = 3,04 ( $SD = 0,25$ ). Persamaan regresi:  $Y = 1,727 + 0,478X$ . Korelasi Pearson  $r = 0,636$  ( $R^2 = 0,405$ ), Spearman  $\rho = 0,505$  ( $p = 0,0052$ ). Interpretasi: setiap kenaikan 1 poin penguasaan bahasa Arab meningkatkan kemampuan memahami hadis sebesar 0,48 poin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengartikan kata-kata dalam teks hadis berada pada kategori sangat baik, dengan mayoritas siswa mampu memahami setiap kata secara akurat. Selain itu, kemampuan siswa dalam menerjemahkan teks hadis juga berada pada kategori sangat baik, meskipun tingkat pencapaian sedikit lebih rendah dibandingkan kemampuan mengartikan kata. Hal ini wajar karena menerjemahkan teks hadis menuntut keterampilan sintaksis dan pemahaman konteks yang lebih kompleks.

Kedua capaian ini sebanding dengan tingkat penguasaan bahasa Arab siswa. Analisis korelasional mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan bahasa Arab siswa, semakin

baik pula kemampuan mereka dalam mengartikan kata-kata hadis (level leksikal) dan menerjemahkan teks hadis secara utuh (level sintaksis dan semantik).

Dengan kata lain, **penguasaan bahasa Arab merupakan faktor penentu utama** dalam keberhasilan memahami dan menerjemahkan hadis. Fondasi kosakata yang kuat mempermudah siswa untuk menghubungkan kata menjadi frasa dan kalimat, sehingga pemahaman hadis menjadi lebih mendalam dan akurat.

Oleh karenanya, Ketika pertanyaan penelitian merujuk pada hadis:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسْرَهْدٍ ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ . قَالَ : سَمِعْتُ عَاصِمَ بْنَ رَجَاءِ بْنِ حَيْوَةَ يُحَدِّثُ عَنْ دَاوُدَ بْنِ جَمِيلٍ ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ ، قَالَ : « كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ ، فَقَالَ : يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ ، إِنِّي جِئْتُكَ مِنْ مَدِينَةِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَدِيثٍ بَلَّغَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، مَا جِئْتُ لِحَاجَةٍ ، قَالَ : فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا ، سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ (أبو داود: كتاب العلم\_ بَابٌ فِي فَضْلِ الْعِلْمِ)

*Thariq*, tidak hanya diartikan siswa sebagai jalann secara fisik, akan tetapi dimaknai sebagai usaha atau ikhtiar belajar dalam mencari ilmu. Demikian pada pertanyaan pada hadis:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَابْنُ نُمَيْرٍ قَالَا : حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ عُثْمَانَ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ ، عَنِ الْأَعْرَجِ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ ، وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ : لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا ، وَلَكِنْ قُلْ : قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ (مسلم: كتاب القدر\_ بَابٌ فِي الْأَمْرِ بِالْقُوَّةِ ، وَتَرْكِ الْعَجْزِ ، وَالِاسْتِعَانَةِ بِاللَّهِ ، وَتَفْوِيضِ الْمَقَادِيرِ بِهِ)

*Al Qawiyyyu*, tidak hanya diartikan siswa sebagai kuat secara fisik, akan tetapi dimaknai sebagai sehat.

Namun demikian, perlu intervensi khusus penguatan arti kata bagi kelompok kecil. Termasuk dalam penguasaan menerjemahkan teks hadis pada kelompok kecil tersebut. Hal ini diperlukan guna memperoleh penguasaan yang merata di antara siswa. Selain intervensi

penguatan arti kata dan kemampuan menerjemahkan teks hadis, diperlukan integrasi pembelajaran bahasa Arab dan hadis yang diperkuat agar pemahaman teks hadis lebih merata.

## Kesimpulan

Merujuk penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa mengartikan kata dalam teks hadis berada pada kategori sangat baik, dengan mayoritas siswa mampu memahami setiap kata secara akurat. Hal ini menunjukkan penguasaan kosakata bahasa Arab yang kuat. Pada sisi kemampuan siswa menerjemahkan teks hadis juga berada pada kategori sangat baik, meskipun tingkat pencapaian sedikit lebih rendah dibandingkan kemampuan mengartikan kata. Perbedaan ini wajar karena menerjemahkan teks menuntut keterampilan sintaksis dan pemahaman konteks yang lebih kompleks.

Analisis korelasional mengindikasikan bahwa penguasaan bahasa Arab berbanding lurus dengan kemampuan memahami dan menerjemahkan hadis. Semakin tinggi kemampuan bahasa Arab siswa, semakin baik pula pemahaman mereka terhadap teks hadis. Oleh karenanya diperlukan penguatan secara merata pembelajaran Bahasa Arab baik pada pola morfologis dan sintaksis. Dan mengintegrasikan latihan pemaknaan kata dengan penerapan dalam kalimat dan teks hadis Nabi Saw dengan menggunakan pendekatan berbasis teks (*texts-based approaches*).

## Daftar Pustaka

- Abdullah, A. "Menginterpretasikan Al-Hadis: Pengaruh Bahasa Arab:," *Jurnal Kajian Islam* Triwulanan, 2019
- Arsyad. Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003)
- Burhanuddin, Ramadhan, & Pramesti. "Peran Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pengembangan dan Pemahaman Ilmu Hadis." *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, vol. 8, no. 3, 2025
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali pres, 2010)
- Enjang & Burhanuddin Yusuf, *Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Modern dan Tradisional*, (Purbalingga: Sketsa Media, 2024)
- Al-Ghalayin, M. *Jami' ad-Durus al-'abiyah jilid I*, (Beirut: Dar al-kutub al- 'ilmiyah, 2005)
- Hasbi, A. F. "Methods, Challenges, and Strategies for Learning Arabic Reading Skill: A Systematic Literature Review." *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 16, no. 1, 2025.
- Kasmiati, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Banyumas: CV Rizquna, 2020)

- Luthfi, M. K. "The Innovative Approach to Improve Students' Arabic Language Proficiency: A Study at an Islamic Boarding School." *Vox Edukasi*, vol. 14, no. 2, 2023,
- Muhammad. Abu Bakar, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981)
- Nawawi, Mahbub, Basith, Insaniyah, & Firdaus. "Arabic Language Teachers' Strategies for Developing Students' Speaking Skills through Thematic Hadith Discussions." *Al-Wazan: Journal of Arabic Education*, vol. 3, no. 2, 2025
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasis, 2002)
- Poerwadarminta, W. J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)
- Putra, Eka M., Yahya, & Ilyas. "Urgensi Memahami Bahasa Arab Berbasis Hadis dengan Metode Tematik." *Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis*, Vol.5 No.02 / Juni 2025
- Salam. Syamsir dan Jaenal Aripin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006)
- Santoso. Imam dan Harries madiistriyatno, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kota Tangerang: Indogo Media, 2021)